

Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Nurfani ^{1*} Yeye Suhaety ² Ibrahim Zakaria ³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia. Email: fani27750@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia. Email: yeyesuhaety@stieyapisdomp.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia. Email: ibrahimzakariah@stieyapisdomp.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: Juli 16, 2025

Direvisi: Juli 20, 2025

Disetujui: Juli 21, 2025

DOI:

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>



ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Dompu. Studi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan UMKM akan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang efisien, akurat, dan real-time guna mendukung keberlanjutan usaha.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari pelaku UMKM di Kabupaten Dompu, dan sebanyak 93 responden dipilih melalui teknik convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi akuntansi digital dan efisiensi keuangan.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan sistem akuntansi digital terbukti dapat mempermudah proses pencatatan, mempercepat pelaporan keuangan, dan meningkatkan akurasi data keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Implikasi: Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, instansi pembina, dan pembuat kebijakan untuk mendorong digitalisasi akuntansi sebagai strategi peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM, khususnya di wilayah yang sedang berkembang seperti Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: teknologi akuntansi digital; efisiensi pengelolaan keuangan; umkm; sistem informasi akuntansi.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam struktur ekonomi Indonesia sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Peran ini menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, menekan angka kemiskinan, dan mendistribusikan pendapatan secara lebih merata. Walaupun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang



belum efisien. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual dalam kegiatan akuntansinya, yang sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta minimnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan finansial (Ikhtari *et al.*, 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dan kapasitas pengelolaan keuangannya. Dalam era digital yang semakin berkembang, kebutuhan untuk beradaptasi dengan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi menjadi mendesak. Teknologi akuntansi digital menawarkan alternatif yang relevan dan efektif melalui sistem pencatatan otomatis, akurat, dan real-time (Waty *et al.*, 2023). Meskipun demikian, adopsi teknologi ini belum merata, terutama di wilayah seperti Kabupaten Dompu, yang masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan manajerial.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, praktik akuntansi juga mengalami transformasi signifikan melalui penerapan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital menjadi semakin penting mengingat kebutuhan akan sistem pengelolaan keuangan yang efisien, akurat, dan mendukung pengambilan keputusan. Susanto & Meiryani, (2019) menyatakan bahwa sistem akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi beban administratif. Anjarwati *et al.*, (2023) menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi mempermudah proses pelaporan keuangan dan meningkatkan akurasi data, sehingga sangat relevan bagi UMKM yang ingin mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, Wijayanti *et al.*, (2024) menyoroti bahwa transformasi digital dalam akuntansi menghadirkan peluang besar melalui teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan komputasi awan yang meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan. Studi empiris terbaru juga menguatkan pentingnya digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi UMKM. Agus Wahyudi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa adopsi teknologi berbasis cloud meningkatkan transparansi dan pengambilan keputusan strategis. Anjarwati *et al.*, (2023) membuktikan bahwa digitalisasi akuntansi signifikan dalam mengurangi beban operasional dan meningkatkan akurasi data keuangan. Penelitian Sriningsih *et al.*, (2025) menekankan bahwa implementasi sistem akuntansi digital mampu menekan biaya serta meningkatkan efektivitas operasional UMKM. Variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital sebagai variabel bebas dan efisiensi pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat. Efisiensi pengelolaan keuangan dipahami sebagai kemampuan UMKM dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk mendukung kelangsungan bisnis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Namun masih terdapat kesenjangan antara temuan teoritis dan realitas empiris yang ada, terutama dalam konteks lokal seperti di Kabupaten Dompu. Sebagian besar studi yang ada, seperti yang dilakukan oleh (Agus Wahyudi *et al.*, 2025; Anjarwati *et al.*, 2023; Sriningsih *et al.*, 2025), berfokus pada kota-kota besar dengan infrastruktur digital dan tingkat literasi teknologi yang relatif lebih tinggi. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana UMKM di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur, seperti Dompu, mengadopsi dan memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis digital. Kesenjangan ini juga mencakup aspek kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi akuntansi digital, termasuk hambatan yang bersifat non-teknis seperti resistensi terhadap perubahan, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis. Secara teoretis, masih belum banyak kajian yang memetakan secara rinci hubungan kausal antara penggunaan

teknologi digital akuntansi dengan dimensi-dimensi efisiensi finansial pada UMKM secara kontekstual dan partisipatif. Padahal, keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kondisi lokal yang unik dan tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan berbasis konteks lokal untuk mengisi kekosongan tersebut dan memperluas pemahaman empiris serta kontribusi teoretis dalam literatur akuntansi digital, khususnya di sektor UMKM wilayah berkembang.

Penelitian ini cukup unik dan jarang dilakukan karena menggunakan pendekatan kontekstual yang difokuskan pada wilayah Kabupaten Dompu, sebuah daerah dengan potensi UMKM yang besar namun belum banyak disentuh oleh studi terkait digitalisasi akuntansi. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang dominan dilakukan di kota-kota besar, kami mencoba mengeksplorasi secara mendalam bagaimana karakteristik lokal, keterbatasan infrastruktur, dan literasi digital yang rendah mempengaruhi efektivitas adopsi teknologi akuntansi berbasis digital. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi antara analisis empiris dan pemetaan hambatan implementasi, yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam konteks UMKM di daerah berkembang. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis pengaruh penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Dompu, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang bersifat struktural maupun kultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi digital berbasis konteks lokal, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam mendorong transformasi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola) yang timbul akibat adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam organisasi. Inti dari teori ini adalah konflik kepentingan yang mungkin terjadi ketika agen memiliki informasi dan kepentingan berbeda dari prinsipal, sehingga menimbulkan asimetri informasi dan potensi tindakan oportunistik (Antwi, 2021). Dalam konteks akuntansi dan pengelolaan keuangan, teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan pelaporan yang efektif agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Hendrastuti & Harahap, 2023). Salah satu cara untuk mengatasi masalah agensi adalah melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang transparan dan akurat yang memungkinkan pemilik untuk memantau kinerja manajerial secara real-time (Geddes, 2020). Sistem akuntansi digital memainkan peran penting dalam meminimalisir celah informasi antara pemilik dan manajer melalui penyediaan data keuangan yang konsisten, mudah diakses, dan dapat diaudit. Dengan demikian, penguatan sistem akuntansi berbasis digital menjadi langkah strategis dalam menurunkan risiko agensi, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh agen benar-benar mencerminkan kepentingan prinsipal. Dalam konteks UMKM di daerah seperti Kabupaten Dompu, praktik manajerial seringkali dilakukan secara informal, adopsi teknologi akuntansi digital berperan sebagai jembatan penting antara pemilik usaha dan proses operasional sehari-hari, yang pada akhirnya menciptakan efisiensi, kontrol internal yang lebih kuat, dan tata kelola keuangan yang profesional (Alassuli *et al.*, 2025).

Penerapan teknologi akuntansi digital tidak hanya memberikan manfaat efisiensi, tetapi juga mendukung transparansi keuangan, suatu nilai penting dalam mengurangi permasalahan agensi. Dalam lingkungan bisnis UMKM, di mana pengelolaan keuangan cenderung dikuasai oleh satu pihak, risiko konflik agensi menjadi semakin besar. Transformasi digital dalam akuntansi memberikan akses data keuangan secara real-time, mengurangi peluang manipulasi informasi, dan meningkatkan kemampuan monitoring oleh pemilik modal atau pihak eksternal seperti investor dan regulator (Alassuli *et al.*, 2025). Konsep ini diperkuat oleh Fleckinger *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai alat mediasi antara kepentingan agen dan prinsipal, dengan menyediakan platform evaluasi kinerja yang adil dan berbasis data. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Dompu, sistem akuntansi digital memungkinkan pemilik usaha untuk melihat performa keuangan secara langsung tanpa harus bergantung sepenuhnya pada laporan manual dari pengelola. Hal ini mengurangi ketergantungan informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Teori Agensi menegaskan bahwa semakin rendah asimetri informasi, semakin kecil peluang terjadinya moral hazard atau penyalahgunaan sumber daya (Sukendri, 2024). Teknologi akuntansi digital berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang secara teoritis relevan dalam menekan konflik agensi melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta penegakan mekanisme insentif dan hukuman yang adil.

Digitalisasi sistem akuntansi menjadi alat mitigasi risiko agensi yang efektif karena memungkinkan pelaku UMKM untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan moral. Ming *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa di sektor usaha kecil dan menengah, penerapan fintech dan sistem akuntansi berbasis digital dapat memperkuat kepercayaan antara pemilik usaha, pengelola, dan pihak eksternal seperti kreditur atau investor. Hal ini karena informasi yang disediakan bersifat real-time, dapat dilacak, dan terstandarisasi. Dalam tinjauan bibliometrik yang dilakukan oleh Antwi, (2021) disebutkan bahwa penerapan teknologi akuntansi telah menjadi sorotan utama dalam studi-studi mutakhir mengenai teori agensi, khususnya dalam konteks reformasi transparansi dan penguatan sistem kontrol. Bagi UMKM, penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti sistem laporan keuangan otomatis, rekonsiliasi bank digital, dan sistem pengingat kewajiban pajak dapat menurunkan risiko penyimpangan dan meningkatkan ketertiban manajerial. Selain itu, sistem tersebut juga memungkinkan evaluasi performa berbasis data historis dan proyeksi, yang menjadi dasar utama dalam perumusan kebijakan strategis internal. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip teori agensi dalam digitalisasi akuntansi, pelaku UMKM diharapkan mampu membangun tata kelola yang lebih adaptif, transparan, dan bertanggung jawab secara finansial, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan publik maupun pemangku kepentingan lainnya (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Teknologi Akuntansi Berbasis Digital

Teknologi akuntansi berbasis digital adalah integrasi perangkat lunak dan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan secara otomatis dan real-time. Teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses akuntansi, terutama pada sektor bisnis skala kecil dan menengah. Menurut Busulwa & Evans, (2021) transformasi digital dalam praktik akuntansi memungkinkan perusahaan untuk menyederhanakan pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan manusia, dan memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemanfaatan teknologi akuntansi digital memainkan peran penting dalam memperbaiki tata

kelola keuangan yang sebelumnya bergantung pada metode manual yang rawan kesalahan dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Studi oleh Ayaphila *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan cloud accounting dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, sekaligus membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Bahkan, kemudahan akses informasi melalui sistem digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan penguatan kapasitas manajerial UMKM di berbagai wilayah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ayaphila *et al.*, (2025) yang mengungkapkan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya mengotomatisasi transaksi, tetapi juga memungkinkan sinkronisasi data secara real-time antara berbagai divisi usaha.

Adopsi teknologi akuntansi digital juga berimplikasi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Alassuli *et al.*, (2025) mengemukakan bahwa transformasi digital dalam sistem akuntansi memperkuat transparansi laporan keuangan melalui mekanisme pelacakan data yang lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik, serta memfasilitasi pengawasan terhadap kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Gupta, (2025) aplikasi akuntansi digital seperti QuickBooks, Xero, atau aplikasi lokal berbasis cloud memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola data keuangan kapan saja dan di mana saja, sehingga meminimalkan keterlambatan dalam pelaporan dan mempermudah proses audit internal maupun eksternal. Penelitian Dlamini & Schutte, (2025) menyoroiti bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi akuntansi digital mengalami peningkatan dalam disiplin pengelolaan keuangan dan lebih siap menghadapi persaingan di era digital. Selain itu, keterkaitan antara efisiensi akuntansi dan fleksibilitas sistem digital memungkinkan pelaku UMKM untuk berinovasi dalam model bisnis, misalnya melalui integrasi sistem pembayaran digital dan platform e-commerce. Studi oleh Liu, Wu & Yang (2024) bahkan menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan efek positif pada akses pembiayaan UMKM, karena informasi keuangan yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kelayakan kredit usaha.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan adopsi teknologi akuntansi digital di antaranya adalah literasi digital, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muda *et al.*, (2023), dijelaskan bahwa kendala utama dalam implementasi teknologi akuntansi digital pada UMKM adalah rendahnya pemahaman terhadap fungsi dan manfaat sistem tersebut, serta ketergantungan pada pencatatan manual yang sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan penyediaan aplikasi yang user-friendly menjadi elemen penting dalam mendorong adopsi yang lebih luas. Menurut Hamzah *et al.*, (2023), penerapan teknologi akuntansi berbasis cloud dapat menciptakan efisiensi biaya, meningkatkan keamanan data, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Hal ini relevan dengan pandangan Fleckinger *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa dalam perspektif teori agensi, teknologi akuntansi digital dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik usaha, sehingga memperkuat fungsi kontrol dan pengawasan. Di Kabupaten Dompu, misalnya, pelaku UMKM yang mulai memanfaatkan sistem akuntansi digital cenderung lebih responsif dalam menyesuaikan strategi keuangan mereka, seiring dengan tuntutan pasar dan dinamika ekonomi pasca-pandemi.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM

Efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan unit usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya dan waktu seminimal mungkin. Konsep ini tidak hanya mencakup penghematan biaya operasional dan kecepatan dalam proses transaksi, tetapi juga berkaitan dengan akurasi pelaporan, ketepatan pengambilan keputusan keuangan, serta kemampuan adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha. Begum & Begum, (2025) menegaskan bahwa efisiensi keuangan UMKM dapat dicapai secara signifikan melalui digitalisasi sistem akuntansi, di mana pelaku usaha memperoleh kemudahan dalam pencatatan transaksi, pelaporan, dan analisis keuangan berbasis real-time. Dalam kerangka manajemen yang modern, efisiensi juga mencerminkan pengurangan risiko kesalahan manual yang dapat merugikan bisnis dalam jangka panjang. Huy & Phuc, (2025) menyatakan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya berperan dalam efisiensi operasional, tetapi juga mendorong inovasi model bisnis yang berkelanjutan melalui ekosistem digital yang terintegrasi.

Efisiensi pengelolaan keuangan UMKM erat kaitannya dengan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi digital. Oanh *et al.*, (2025) mengemukakan bahwa transformasi digital dalam akuntansi manajerial tidak hanya menyederhanakan proses pencatatan, tetapi juga memperbaiki kualitas informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar tata kelola dan pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang meningkat akan memperkuat efisiensi karena UMKM dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat. Al-Hattami, (2025) menguatkan pandangan ini dengan menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, karena memudahkan pelacakan aset, pengelolaan kas, dan pelaporan pajak. Bahkan, kompetensi pelaku UMKM dalam mengoperasikan sistem digital turut memperkuat efisiensi internal mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh Joban, (2025) yang menemukan bahwa kompetensi dalam akuntansi digital meningkatkan kinerja dan akuntabilitas finansial UMKM secara signifikan. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang memperluas kapasitas adaptasi pelaku usaha kecil dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis.

Tantangan dan potensi keberhasilan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM juga terletak pada keterbukaan terhadap transformasi digital dan dukungan ekosistem teknologi. Studi oleh Zotorvie *et al.* (2025) menyoroti peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mengubah praktik akuntansi UMKM secara menyeluruh, dari yang bersifat manual menjadi otomatis dan terintegrasi. Dalam sistem yang digital, proses rekonsiliasi bank, pemantauan piutang dan utang, serta pembuatan laporan laba rugi dapat dilakukan secara instan dan efisien. Selain itu, Alassuli *et al.* (2025) menekankan bahwa transformasi digital akuntansi turut meningkatkan transparansi keuangan, yang berdampak positif terhadap hubungan dengan stakeholder seperti investor, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah. Dalam studi serupa Ming *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa catatan keuangan digital memperkuat akses pembiayaan UMKM karena laporan yang dihasilkan lebih kredibel dan terpercaya. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga memiliki konsekuensi eksternal yang strategis, seperti peningkatan reputasi usaha dan daya saing jangka panjang. Dengan mengintegrasikan sistem akuntansi digital dalam manajemen keuangan, UMKM dapat membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan dan ketahanan finansial di tengah disrupsi ekonomi global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Teknologi Akuntansi Berbasis Digital (variabel independen) terhadap variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM (variabel dependen). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara empiris dan sistematis, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan fokus pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di Kabupaten Dompu yang tercatat sebanyak 2.400 unit usaha (Sumber: Data BPK Kabupaten Dompu, 2024). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik convenience sampling, yaitu metode non-probabilitas yang didasarkan pada kemudahan peneliti dalam menjangkau responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan sample size calculator dengan tingkat kesalahan 10%, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 93 UMKM yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah menggunakan Teknologi Akuntansi Digital dalam operasional bisnisnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan masing-masing variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum disebarkan kepada responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi instansi pemerintah yang relevan, khususnya data jumlah UMKM dari BPK Kabupaten Dompu tahun 2024, yang digunakan untuk menentukan ukuran populasi. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kausal dari satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan model regresi:

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM
- X = Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error term

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk melihat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, di mana pengaruh tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, digunakan Uji Koefisien Determinasi (R²). Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.



Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang didapatkan dari beragam karakteristik responden mencerminkan variasi latar belakang dari setiap individu yang terlibat dalam penelitian, yang digunakan untuk menggambarkan profil dan ciri khas masing-masing responden dalam konteks penelitian ini, fokus utama pada latar belakang responden mencakup tiga aspek utama, yaitu lama usaha jumlah karyawan dan penggunaan teknologi akuntansi digital yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Analisis terhadap karakteristik ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi persepsi atau perilaku responden. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari data yang dikumpulkan.

Penelitian ini melibatkan 93 UMKM di Kabupaten Dompu sebagai sampel. Berdasarkan lama usaha, mayoritas (55 UMKM) telah beroperasi selama 1–3 tahun, menunjukkan dominasi usaha baru atau berkembang. Dari segi jumlah karyawan, sebagian besar UMKM (88,17%) memiliki 1–5 orang, mengindikasikan bahwa mereka masih tergolong usaha mikro. Selain itu, sebanyak 26,89% UMKM telah menggunakan teknologi akuntansi digital dalam operasionalnya, sementara 73,11% sisanya belum mengadopsinya, mencerminkan proses adaptasi digital yang masih berjalan di kalangan pelaku UMKM.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Lama Usaha			
No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	> 1 tahun	14	15,05
2	1 – 3 tahun	55	59,13
3	4 – 6 tahun	19	20,43
4	> 6 tahun	5	5,37
Jumlah Karyawan			
No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 – 5 orang	82	88,17%
2	6 – 10 orang	11	11,83%
3	> 10 orang	0	0
Penggunaan Teknologi Akuntansi Digital			
No	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sudah menggunakan	25	26,89%
2	Belum menggunakan	68	73,11%
Jumlah		93 UMKM	100%

Sumber: Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel Teknologi Akuntansi Berbasis Digital (X) dan variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,2039 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada kedua variabel memiliki validitas yang tinggi, karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, tidak ada item yang perlu dieliminasi dari kuesioner karena semua dinyatakan valid. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Teknologi

Akuntansi Berbasis Digital (X) adalah sebesar 0,873, dan untuk variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y) adalah 0,904. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari batas minimum standar reliabilitas sebesar 0,60. Ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, yaitu mampu memberikan hasil yang konsisten apabila diukur ulang dalam kondisi yang serupa. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Person Correlation	Taraf Signifikan 5%	Keterangan Validitas	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan Reliabilitas
Teknologi Akuntansi Berbasis Digital (X)	X.1	0,454	0,2039	Valid	0,873	0,60	Reliabel
	X.2	0,802	0,2039	Valid			
	X.3	0,781	0,2039	Valid			
	X.4	0,874	0,2039	Valid			
	X.5	0,844	0,2039	Valid			
Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,810	0,2039	Valid	0,904	0,60	Reliabel
	Y.2	0,833	0,2039	Valid			
	Y.3	0,831	0,2039	Valid			
	Y.4	0,882	0,2039	Valid			
	Y.5	0,889	0,2039	Valid			

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.62304727
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.070
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil uji normalitas yang menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai residual yang diperoleh yaitu 0,168 > 0,05. Menunjukkan bahwa model regresi lulus uji normalitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen sebesar 0,189, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas, sehingga model layak untuk digunakan. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa Deviation Linearity from Sig. adalah sebesar 0,2119 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap variabel efisiensi pengelolaan keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	8.994	2.026		4.439	.000
	Teknologi akuntansi	.616	.096	.557	6.393	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi keuangan

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan output SPSS, maka dapat di rumuskan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 8,994 + 0,616 X + e$$

Persamaan regresi menggambarkan hubungan secara parsial antara X dan Y. Dari persamaan ini, disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 8,994 jika terdapat perubahan pada variabel penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital (dengan nilai $X_1 = 0$), maka efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Dompu akan sebesar 8.994.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital adalah 616 yang berarti jika variabel teknologi akuntansi berbasis digital (X) naik sebesar 1% dan nilai konstanta tetap 0, maka efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Dompu akan meningkat sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi akuntansi berbasis digital memiliki kontribusi signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.302	2.637

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-Square dalam penelitian ini adalah 0,310 atau 31%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM sebesar 31%, sementara sisanya, yaitu 69% (100% - 31%), dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital memiliki kontribusi yang sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Dompu. Dalam ranah pengelolaan usaha skala kecil dan menengah, efisiensi menjadi salah satu indikator utama yang menentukan keberlangsungan dan daya saing unit usaha tersebut di tengah tekanan pasar dan dinamika ekonomi digital. Efisiensi pengelolaan keuangan di sini mengacu pada kemampuan UMKM dalam menyelenggarakan aktivitas pencatatan, penyusunan laporan, dan pengendalian arus kas secara

sistematis, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Keberadaan aplikasi akuntansi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mengotomatiskan sebagian besar proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti input data transaksi harian, rekapitulasi bulanan, dan penyusunan laporan keuangan akhir tahun. Proses digitalisasi ini tidak hanya mengurangi waktu kerja yang dihabiskan untuk tugas administratif, tetapi juga meminimalkan potensi kesalahan akibat human error serta meningkatkan integritas dan keterlacakan data keuangan. Dalam konteks Kabupaten Dompu, di mana sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan teknologi, keberadaan sistem akuntansi berbasis digital menjadi solusi konkret dalam menjawab tantangan pengelolaan keuangan yang efektif. Selain efisiensi waktu, penggunaan teknologi ini juga mengarah pada efisiensi biaya operasional, karena memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih mandiri tanpa harus bergantung pada pihak ketiga seperti jasa akuntan eksternal. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi digital dalam aspek keuangan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi keberlanjutan UMKM di era modern yang kompetitif dan serba cepat.

Secara konseptual, efisiensi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup penghematan waktu dan biaya, tetapi juga menyangkut aspek penting dari kualitas pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas, yang merupakan inti dari teori keagenan. Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara pemilik usaha (prinsipal) dan pengelola atau pihak yang menjalankan operasional (agen) menekankan pentingnya pengawasan dan pelaporan yang akurat agar tidak terjadi asimetri informasi yang dapat merugikan salah satu pihak. Teknologi akuntansi berbasis digital hadir sebagai mekanisme yang dapat meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal melalui peningkatan transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan. Melalui pencatatan transaksi secara otomatis, rekonsiliasi data keuangan yang cepat, dan pelaporan real-time, sistem akuntansi digital membantu agen dalam menyediakan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan kepada prinsipal. Akses terhadap informasi keuangan secara langsung dan berkelanjutan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan strategis oleh pemilik usaha. Di sisi lain, agen juga terdorong untuk bertindak lebih hati-hati dan profesional karena sistem digital memungkinkan pelacakan setiap aktivitas keuangan secara sistematis dan terdokumentasi. Secara konseptual, efisiensi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan penghematan waktu dan biaya, tetapi juga erat kaitannya dengan kualitas pengambilan keputusan dan ketanggapan usaha terhadap tantangan yang bersifat dinamis. Teknologi akuntansi digital memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengakses data keuangan secara real-time, memberikan informasi yang relevan dan up-to-date yang dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi bisnis yang tepat. Fitur-fitur seperti pencatatan otomatis, rekonsiliasi bank, analisis arus kas, serta pembuatan laporan laba rugi dan neraca secara instan sangat mendukung pengusaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Kemudahan akses terhadap informasi ini membuat pelaku UMKM lebih tanggap dalam merespons fluktuasi pasar, menyesuaikan anggaran, serta mengidentifikasi potensi pemborosan yang dapat segera diatasi. Selain itu, kemampuan untuk mengelola kewajiban pajak, pembayaran utang, dan pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa teknologi akuntansi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi keuangan UMKM. Studi yang dilakukan oleh Sulistiyowati, (2023) di Kota Malang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, pelaporan, serta pengawasan keuangan. Dalam konteks tersebut, teknologi berperan sebagai alat yang mempercepat proses dan meningkatkan

kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini menciptakan kondisi kerja yang lebih produktif dan memungkinkan pelaku usaha untuk merespons dinamika bisnis dengan lebih tangkas. Penelitian oleh Lubis (2025) yang dilakukan di Kota Langsa juga menguatkan temuan ini. Dalam studinya, mereka menemukan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan sistem yang terintegrasi, pelaku UMKM mampu mencatat transaksi secara sistematis dan memperoleh laporan keuangan yang mudah diakses, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini membantu mereka dalam menyusun rencana bisnis, menghitung kebutuhan modal, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara hasil studi di Kabupaten Dompus dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan di wilayah lain. Kesamaan pola ini memperlihatkan bahwa adopsi teknologi akuntansi digital memiliki efek yang konsisten dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM, terlepas dari perbedaan konteks geografis dan karakteristik usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya valid secara lokal, tetapi juga memiliki relevansi yang luas pada tingkat nasional.

Meskipun teknologi akuntansi digital terbukti memberikan manfaat yang nyata, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hambatan seperti keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan teknis, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi isu yang perlu diatasi. Beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi-fungsi dasar akuntansi dan teknologi. Selain itu, biaya awal untuk adopsi sistem juga menjadi kendala, terutama bagi UMKM dengan modal terbatas. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pelatihan, serta penyedia teknologi, menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital di kalangan UMKM. Pemerintah daerah dapat berperan dalam menyediakan insentif atau subsidi untuk pembelian perangkat lunak, sementara lembaga pelatihan dapat memberikan pendampingan teknis dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pemanfaatan teknologi dan mendorong transformasi digital yang inklusif di sektor UMKM.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital dengan efisiensi pengelolaan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Dompus. Fokus utama studi ini adalah untuk menjawab pertanyaan sejauh mana penerapan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen keuangan UMKM. Secara umum, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi integrasi teknologi dalam aktivitas operasional UMKM, khususnya dalam pengelolaan aspek finansial yang selama ini menjadi tantangan utama. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif, studi ini berhasil menyajikan pemetaan empiris mengenai hubungan antar variabel, yang memberikan dasar kuat bagi pemahaman baru dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM berbasis teknologi.

Dari segi kontribusi ilmiah dan praktis, studi ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam literatur mengenai digitalisasi sistem keuangan pada sektor usaha kecil di daerah berkembang. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengarahkan perhatian pada konteks lokal, yaitu Kabupaten Dompus, yang sebelumnya masih minim eksplorasi akademik dalam isu ini. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi

akuntansi sebagai strategi peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan. Di sisi manajerial, hasil studi ini dapat mendorong pembuat kebijakan, lembaga pembina UMKM, dan institusi keuangan lokal untuk mengembangkan pelatihan, penyediaan infrastruktur, serta insentif bagi adopsi sistem digital yang lebih luas. Keberadaan studi ini juga menegaskan pentingnya peran teknologi sebagai katalisator peningkatan tata kelola dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di tengah transformasi ekonomi digital.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan geografis yang hanya mencakup satu wilayah, yakni Kabupaten Dompu, serta keterbatasan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan metode convenience sampling. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu teknologi akuntansi digital, tanpa mempertimbangkan variabel pendukung lainnya seperti literasi keuangan, kapasitas SDM, atau akses terhadap pelatihan. Oleh karena itu, agenda penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor-faktor moderasi maupun mediasi yang relevan. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menerapkan pendekatan campuran (mixed methods) agar mampu menggali perspektif kualitatif secara lebih dalam. Saran lainnya adalah pentingnya membandingkan efektivitas beberapa jenis aplikasi akuntansi digital yang digunakan UMKM agar diperoleh pemahaman praktis mengenai aplikasi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku usaha lokal. Dengan demikian, temuan penelitian di masa mendatang akan semakin memperkaya literatur dan memperkuat implementasi teknologi dalam manajemen keuangan UMKM di berbagai konteks wilayah di Indonesia.

Referensi

- Al-Hattami, H. M. (2025). The Impact of Digital Accounting Systems on Financial Performance in the Banking Sector: Advancements in the Digital Era. *International Journal of Intelligent Information Technologies (IJIT)*, 21(1), 1–19. <https://doi.org/10.4018/IJIT.377599>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltwari, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 272. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Antwi, I. F. (2021). Bibliometric Analysis: Agency Theory in Accounting. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(1), 56–76. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.003>
- Ayaphila, M., Mokhothu, K. D., Mukhodesi, T., & Thango, B. A. (2025). Evaluating the Impact of Cloud Computing on SME Performance: A Systematic Review. *Businesses*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.3390/businesses5020023>
- Begum, R., & Begum, F. (2025). Digitalization of management accounting in small and medium enterprises: Expansion of the technology acceptance model. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9, 1–9. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i2p8>
- Busulwa, R., & Evans, N. (2021). Digital Transformation in Accounting. <https://doi.org/10.4324/9780429344589>
- Dlamini, B., & Schutte, D. P. (2025). An Evaluation of the Adoption of Cloud Accounting by SMEs in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 288–294. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17076>
- Fleckinger, P., Martimort, D., & Roux, N. (2024). Should They Compete or Should They Cooperate? The View of Agency Theory. *Journal of Economic Literature*, 62(4), 1589–1646. <https://doi.org/10.1257/jel.20241678>



- Geddes, B. H. (2020). Agency theory, accounting based performance evaluation systems and IFRS: a brief relational overview. *Journal of Economics and Business*, 3(3). <https://ssrn.com/abstract=3687518>
- Gupta, R. K. (2025). The Role of Technology in Enhancing Small Business Accounting Efficiency: A Case for Cloud-Based Solutions. Available at SSRN 5151563. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5151563>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors affecting cloud accounting adoption in SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10, 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2025). Does effectiveness of digital accounting system intensify sustainable business model innovation with mediating role of digital business ecosystem? *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00444-x>
- Ikhtiar, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications. *Advances in Community Services Research*, 2(2 SE-Articles), 62–73. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>
- Joban, Z. (2025). Transformasi Digital UMKM: Pengaruh Kompetensi Teknis dan Literasi Keamanan terhadap Efektivitas Akuntansi Digital. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/41135>
- Lubis, N. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Digital terhadap Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 6(1), 729–736. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v6i1.4122>
- Ming, L., Wu, Y., Yang, S., & Yang, X. (2025). Fintech and large banks for SME financing: Evidence from China. *Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.13395>
- Muda, I., Sibuea, A. Y., & Sinaga, M. B. (2023). Cloud accounting adoption in SMEs: An overview. *Article in International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 26–30. www.allmultidisciplinaryjournal.com
- Oanh, L. T. T., Ngoc, B. T., Dung, N. T., Trang, N. T., & Anh, V. T. K. (2025). the Impact of Digital Transformation in Management Accounting on Governance Efficiency: the Intermediary Role of Accounting Information Quality. *Journal of Governance and Regulation*, 14(1 Special issue), 295–306. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i1siart6>
- Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(5 SE-Artikel), 2959–2968. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/634>
- Sukendri, N. (2024). Agency Theory in Banking: Balancing Incentives and Mitigating Moral Hazard in the Principal-Agent Dilemma. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 22877–22887. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001627>
- Sulistiyowati, Y. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/pim.v11i1.25919>
- Susanto, A., & Meiryani, M. (2019). Antecedents of environmental management accounting and environmental performance: Evidence from Indonesian small and medium enterprises. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 401–407. <https://doi.org/10.32479/ijeep.836>
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36–39. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.3933>
- Waty, E., Sulistiana, I., Siskawati, E., Judijanto, L., & Maghfur, I. (2023). Akuntansi Digital: Transformasi pembukuan di era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wijayanti, H., Ilmiyati, A., & Aji, G. (2024). Masa Depan Teori Akuntansi: Tantangan, Inovasi, Dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 304–311.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.153>

Zotorvie, J. S. T., Fiagborlo, J. D., & Kudo, M. B. (2025). Transforming accounting practices in small and medium-scale enterprises (SMEs): the roles and challenges of information and communication technology. *Journal of Money and Business*. <https://doi.org/10.1108/jmb-09-2024-0054>

Penulis korespondensi

Nurfani dapat dihubungi di: fani27750@gmail.com

